



## ABSTRAK

**Pendahuluan :** Persoalan kemiskinan dalam pertumbuhan remaja menjadi salah satu isu penting yang perlu mendapatkan perhatian. Kondisi dan perasaan miskin yang dapat timbul sebagai akibat dari interaksi dan perilaku sehari-hari individu dengan lingkungan sekitarnya dapat berdampak pada sosial-emosional, harga diri, kesehatan mental, dan bahkan menghambat perkembangan/kemajuan remaja. Kemiskinan subjektif dapat membuat rendah nilai kepuasan hidup seseorang. Penelitian ini berupaya untuk mengkaji determinan yang berasosiasi dengan kemiskinan subjektif serta bagaimana asosiasi dengan kepuasan hidup remaja di Indonesia.

**Metode :** Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif menggunakan data sekunder. Data sekunder yang digunakan yakni Indonesia Family Life Survei (IFLS) Gelombang Kelima. Responden dalam penelitian ini adalah remaja dengan usia 15-24 tahun. Jumlah total responden akhir dalam penelitian ini adalah 6.853. Seluruh data kemudian diolah secara deskriptif dengan korelasi, t-test, atau anova dan secara inferensial menggunakan metode analisis regresi linear.

**Hasil :** Beberapa karakteristik individu remaja secara statistik terbukti memiliki asosiasi dengan kemiskinan subjektif dan kepuasan hidup. Asosiasi yang kuat terlihat pada determinan pendidikan, status kegiatan utama, dan lokasi tempat tinggal. Sementara determinan jenis kelamin, usia, dan pendidikan tidak ditemukan signifikan di beberapa model persamaan dan signifikan di 5% pada sebagian lainnya. Selanjutnya, hasil uji juga membuktikan kemiskinan subjektif memiliki asosiasi dengan kepuasan hidup remaja dengan mengontrol variabel karakteristik individu pada model.

**Kesimpulan :** Melalui uji statistik dapat disimpulkan bahwa kemiskinan subjektif berasosiasi dengan kepuasan hidup remaja. Perbedaan remaja dengan karakteristik tertentu menjadi salah satu penentu bagaimana individu tersebut dapat meraih tujuan untuk mencapai kepuasan. Semakin besar indikator atau faktor konversi yang dimiliki seorang remaja berasosiasi dengan peluang kebebasan untuk memperluas kemampuan dan *n-Ach* yang tinggi.

**Kata Kunci :** Kemiskinan Subjektif, Kepuasan Hidup, Remaja, *Capability to Function*, *Need for Achievement*



## ABSTRACT

**Introduction:** The issue of poverty in adolescent growth is one of the important issues that needs attention. Conditions and feelings of poverty that can arise as a result of the interaction and daily behavior of individuals with their surroundings can have an impact on social-emotional, self-esteem, mental health, and even inhibit the development/progress of adolescents. Subjective poverty can lower a person's life satisfaction score. This study examines the determinants associated with subjective poverty and how it is related to adolescent life satisfaction in Indonesia.

**Method:** This study was conducted using a quantitative method using secondary data. The secondary data used was the Fifth Wave of the Indonesia Family Life Survey (IFLS). Respondents in this study were adolescents aged 15-24 years. The total number of final respondents in this study was 6,853. All data were then processed descriptively with correlation, t-test, or ANOVA and inferentially using the linear regression analysis method.

**Results:** Several characteristics of adolescent individuals were statistically proven to have an association with subjective poverty and life satisfaction. Strong associations were seen in the determinants of education, main activity status, and location of residence. While the determinants of gender, age, and education were not found to be significant in some equation models and significant at 5% in others. Furthermore, the test results also prove that subjective poverty has an association with adolescent life satisfaction by controlling the individual characteristic variables in the model.

**Conclusion:** Through statistical tests, it can be concluded that subjective poverty is associated with adolescent life satisfaction. The difference between adolescents with certain characteristics is one of the determinants of how the individual can achieve goals to achieve satisfaction. The greater the indicator or conversion factor owned by an adolescent is associated with the opportunity for freedom to expand abilities and high n-Ach.

**Key word** : Subjective Poverty, Life Satisfaction, Adolescent, Capability to Function, Need for Achievement